III. METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terfokus pada peserta didik SD Negeri 1 Gedong Tataan Kelas IV yang berjumlah 25 orang, yaitu 11 orang perempuan dan 14 orang laki-laki dengan tingkat kemampuan belajar Matematika yang heterogen, dan obyek penelitiannya adalah semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2011 / 2012 selama tiga bulan.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian model pembelajaran *make a match* ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) sebagai metode penelitiannya. Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan informasi dibantu guru yang mengajar di kelas lain yang bertindak sebagai kolaborator dalam mengamati kinerja guru. Sedangkan instrumen penunjang yang digunakan antara lain perangkat tes, lembar observasi, catatan lapangan dan kamera yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu penelitian tindakan yang berbentuk siklus (tindakan). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart adalah sebagai berikut :

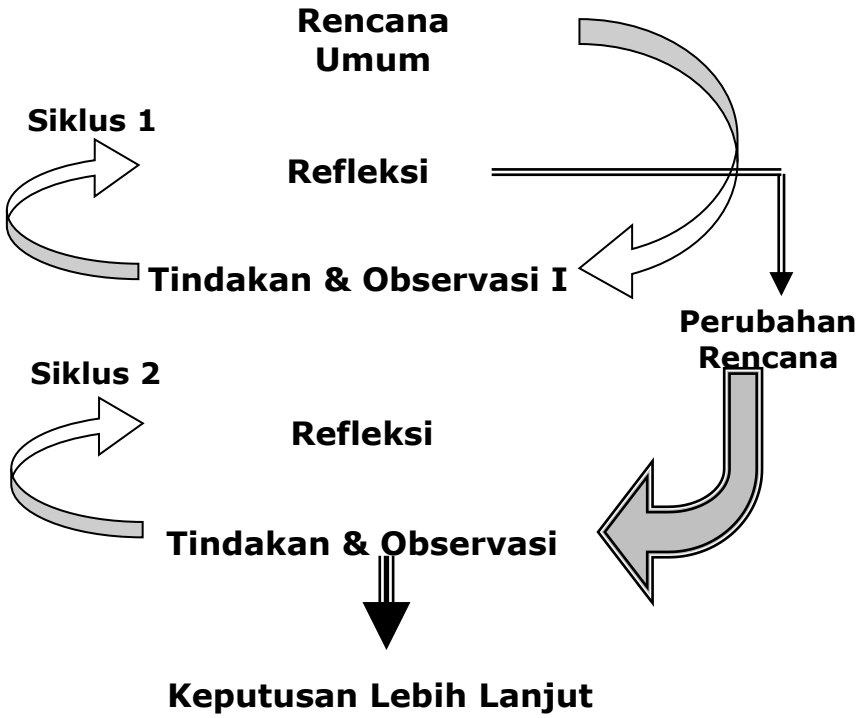

Gambar 2. Alur Dasar Penelitian Tindakan

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Tahap Penelitian
    a. Memberikan tes awal atau pendahuluan yang skor ini nantinya digunakan sebagai skor dasar (skor awal) yang digunakan untuk menentukan poin peningkatan individu.
    b. Menjelaskan kepada peserta didik maksud serta langkah-langkah pembelajaran.

Langkah- langkah yang harus diperhatikan peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok kompetensi yang disampaikan, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban).
5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7) Demikian seterusnya
8) Kesimpulan/penutup

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan dalam proses perencanaan meliputi :

1) Membuat dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.
2) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make – a match*.
3) Menyusun lembar kegiatan yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik, kinerja guru, dan catatan lapangan.
5) Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan penerapan dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make – a match.* Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1) Penyajian pokok bahasan

   Penyajian pokok bahasan dilakukan dalam waktu kurang lebih 20 menit dari waktu yang tersedia. Penyajian pokok bahasan meliputi pokok-pokok bahasan secara garis besar. Peneliti menjelaskan sambil mengamati aktivitas peserta didik.

2) Penerapan model pembelajaran *make – a match*

Setelah pokok bahasan disampaikan, peserta didik dibagikan kartu yang telah disediakan dan peserta didik diberi waktu 5 menit untuk menyelesaikan soal/jawaban kartu yang dipegang. Kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu soal/jawaban tersebut.

3) Tes individual

Setelah peserta didik melakukan pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan tes secara individu. Hasil tes akan diberi skor peningkatan individu.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make – a match.* Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

2) Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, peneliti menyusun rencana tindakan siklus 2 dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus 1. Kegiatan dalam proses perencanaan meliputi :

1) Membuat dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus 2.
2) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok dan *make – a match*.
3) Menyusun lembar kegiatan yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik, kinerja guru, dan catatan lapangan.
5) Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan penerapan dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make – a match.* Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Penyajian pokok bahasan

   Penyajian pokok bahasan dilakukan dalam waktu kurang lebih 20 menit dari waktu yang tersedia. Penyajian pokok bahasan meliputi pokok-pokok bahasan secara garis besar. Peneliti menjelaskan sambil mengamati aktivitas peserta didik.

2. Penerapan model pembelajaran *make – a match*

   Setelah pokok bahasan disampaikan, peserta didik diminta untuk membuat soal beserta jawabannya pada kertas karton yang telah disediakan oleh guru, kemudian kartu soal/jawaban tersebut dikumpulkan kepada guru. Guru lalu membagikan kartu yang telah disediakan yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban secara acak dan peserta didik diberi waktu 5 menit untuk mencari soal atau menyelesaikan jawaban dari kartu yang dipegang. Kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu soal/jawaban tersebut.

3. Tes individual

   Setelah peserta didik melakukan pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan tes secara individu. Hasil tes akan diberi skor peningkatan individu.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make – a match.* Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi serta menentukan perkembangan

kemajuan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

3.6 Pengumpulan Data

Dalam mempermudah pengumpulan data, alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik dan kinerja guru selama penelitian sebagai upaya mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan kinerja guru.
2. Catatan Lapangan

   Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi, mengenai hal-hal yang terjadi selama pemberian tindakan. Catatan lapangan ini dapat berupa catatan perilaku peserta didik, maupun permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan langkah berikutnya ataupun masukan terhadap keberhasilan yang sudah dicapai.
3. Lembar Tes, diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match.*
4. Kamera, digunakan untuk meliput aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Non Tes

Data kualitatif diperoleh dari data aktivitas peserta didik dan kinerja guru. Setiap peserta didik diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator peserta didik dikatakan aktif jika lebih atau sama dengan 60% frekuensi yang ditetapkan per indikator. Setelah selesai di observasi maka jumlah aktivitas yang dilakukan peserta didik dihitung, lalu dipersentasekan.

Menentukan persentase aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\%A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

%A : Persentase aktivitas peserta didik

Na : Jumlah indikator aktivitas terkategori aktif yang dilakukan peserta didik

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

Data pada siklus 1 dan 2 diolah menjadi persentase aktivitas peserta didik. Seorang peserta didik dikategorikan aktif apabila minimal memperoleh 61% dari 9 (sembilan) indikator aktivitas yang ada. Pemilihan persentase keaktifan peserta didik didukung oleh Arikunto (1990 : 17), yaitu :

81% - 100% sangat baik

61% - 80% baik

41% - 60% cukup

21% - 40% kurang

0% - 20% kurang sekali

Menentukan persentase peserta didik aktif dengan menggunakan rumus :

$$\%As = \frac{\Sigma As}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

%As : Persentase peserta didik yang aktif

Σ*As* : Jumlah peserta didik yang aktif

N : Jumlah peserta didik

Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru, dengan kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik, kinerja guru dapat dilihat berdasarkan rentang nilai sebagai berikut : 0 – 14 (kurang), 15 – 28 (cukup), 29 – 42 (baik), dan 43 – 56 (sangat baik) dengan kategori : kuang (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru masih belum dilaksanakan), cukup (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru sudah dilaksanakan), baik (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru sudah dilaksanakan namun masih kurang baik), dan sangat baik (apabila indikator yang mempengaruhi kinerja guru sudah dapat dilaksanakan dengan baik). Untuk menilai kinerja guru, peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yaitu guru di sekolah tersebut yang mengajar di kelas lain.

3.7.2 Analisis Data Tes

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *make – a match* diambil dari persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Peserta didik dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60. Untuk menentukan persentase peserta didik tuntas setiap siklusnya dengan menggunakan rumus :

$$\%At = \frac{\Sigma At}{r}$$

Keterangan :

$\%At$: Persentase peserta didik tuntas belajar

ΣAt : Banyaknya peserta didik yang tuntas

r : Jumlah peserta didik